

Peranan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Mardiah Astuti¹, Fajri Ismail², Herlina³, Ulfa Kusnia⁴, Fatika Madinatun Nisa⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Correspondence Email: mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penjelasan tentang pergaulan bebas, faktor terjadinya pergaulan bebas, bentuk-bentuk pergaulan bebas pada generasi saat ini, dampak negatif dari pergaulan bebas, dan upaya pendidikan islam dalam menyikapi pergaulan bebas. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan pendekatan studi pustaka (library research). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, maraknya pergaulan bebas yang terjadi pada generasi saat ini dan peran pendidikan islam dalam mengatasi pergaulan bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas pada kalangan remaja generasi saat ini di sebabkan oleh lingkungan keluarga, kemajuan teknologi dan lingkungan sekitar dari berbagai faktor tersebut berdampak pada menurunnya prestasi pelajar, putus sekolah dan hamil di luarnikah.

Kata Kunci: Peranan Pendidikan Islam, Pergaulan Bebas

***Abstract:** This study aims to describe the explanation of promiscuity, factors of promiscuity, forms of promiscuity in the current generation, the negative impact of promiscuity, and Islamic education efforts in responding to promiscuity. The method used is qualitative descriptive and library research approach. Based on the results of the study shows that the rise of promiscuity that occurs in the current generation and the role of Islamic education in overcoming promiscuity. The results of this study show that promiscuity among today's generation adolescents is caused by the family environment, technological advances and the surrounding environment from these various factors have an impact on decreasing student achievement, dropping out of school and pregnancy out of wedlock.*

***Keywords:** The Role of Islamic Education, Promiscuity*

PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan pondasi bagi sebuah bangsa, yang diharapkan di masa depan mampu meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bangsa ini agar lebih baik. Pergaulan bebas pada remaja generasi saat ini masih menjadi kontroversi perdebatan dan pertentangan baik melalui media massa ataupun diadakan di tempat umum. Era generasi ini berjalan semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Dimana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memikul tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas.

Remaja sekarang sering terlibat dalam berbagai resiko perilaku seksual yang merugikan kesehatan, sosial, dan konsekuensi ekonomi. Remaja memerlukan dukungan keluarga khususnya orang tua, selain fisik juga psikologi. Semakin besar peran orang tua dalam hal berinteraksi dengan anak remaja maka semakin baik tindakan pencegahan orang tua terhadap remaja, sehingga *output system* dari remaja mencapai respon adaptif dan dapat mencegah adanya pergaulan bebas. Kerusakan moral anak salah satu penyebabnya adalah dari rusaknya moral anak bangsa yang bebas, kurangnya sopan santun serta etika terhadap orang tua, penggunaan narkoba dan minuman keras. Para remaja ini banyak yang sudah terpengaruh dan ikut-ikutan akibat dari salah pergaulan, ada juga anak yang masih kecil sudah menghisap rokok, serta kecelakaan sebelum menikah dalam arti hamil duluan.

Banyak alasan yang menyebabkan anak bisa terjerumus kedalam pergaulan bebas, seperti kurangnya perhatian orang tua. Orang tua atau keluarga merupakan pelaku utama dalam pencegahan pergaulan bebas anaknya. Banyak anak-anak yang melakukan pergaulan bebas dikarenakan orang tua yang kurang perhatian ataupun *broken home*. Orang tua seharusnya bisa

mencegah hal-hal negatif masuk ke pikiran anaknya, orang tua harus memberikan kasih sayang yang diharapkan anaknya, sehingga anak lebih merasa nyaman di rumah dari pada diluar rumah yang bisa memberikannya pengaruh-pengaruh buruk dari teman-temannya. Jadi, kasih sayang dan perhatian merupakan kebutuhan setiap anak untuk merasa lebih nyaman dalam keluarga.

Pendidikan merupakan aspek status sosial yang sangat berhubungan dengan status kesehatan karena pendidikan penting untuk membentuk pengetahuan dan pola perilaku. Peran pendidikan islam juga bisa menjadi metode penting untuk pencegahan kenakalan remaja atau pergaulan bebas dan mampu memberikan materi yang selalu terhubung dengan kehidupan sosial, karena pendidikan islam membawa nilai positif dalam lingkup sosial dan mampu menumbuhkan karakter budi pekerti dalam diri remaja, melalui bimbingan dan pengajaran. Peran pendidikan islam juga dapat sebagai motivator, sebagai figure teladan, sebagai transformator dan sebagai seorang pemimpin. Jika hal tersebut dilaksanakan maka akan memberikan pendidikan karakter pada anak remaja dan meminimalisir terjadinya pergaulan yang tidak sehat, dan bekal pengetahuan bahaya pergaulan bebas sejak dini.

Artikel tentang peranan pendidikan islam dalam mengatasi pergaulan bebas terhadap generasi saat ini penting dibahas karena sangat memprihatinkan terhadap pergaulan remaja dengan adanya modernisasi di era saat ini maka dari itu pendidikan Islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter generasi muda dalam mengatasi pergaulan bebas remaja saat ini. Dengan pendidikan Islam, generasi muda dapat memperoleh nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menjaga keharmonisan hidup berdampingan dengan berbagai keberagaman, menjaga toleransi beragama, dan membentuk karakter yang peduli terhadap sesama. Hal ini akan membantu generasi muda berbuat kebaikan, berkontribusi positif dalam masyarakat, dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Islam terdiri dari dua kata: Pendidikan Islam dan Agama Islam. Pendidikan adalah organisasi nirlaba keagamaan yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi spiritual Keterampilan, Keagamaan, Penjendarian, Kepribadian, Keserdasan, Mulia, dll yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakatnya proses pengajaran agar kualitasnya dapat dikembangkan secara aktif (Mia, dkk, 2021). Islam adalah agama atau keyakinan atau ilmu pengetahuan yang harus diterima sebagai sistem pikiran dan kehidupan manusia untuk memajukan perilaku moral dan pemahaman manusia.

Pergaulan bebas remaja merupakan suatu penyimpangan perilaku yang melanggar hukum dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja Segala tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dianggap sebagai bentuk penyimpangan. Bentuk-bentuk penyimpangan tersebut apabila terus berkembang akan menyebabkan timbulnya penyakit sosial dalam masyarakat. Adapun bentuk bentuk pergaulan bebas serta berbagai penyakit sosial yang ada dalam masyarakat bermacam-macam. Hal ini bisa terjadi karena adanya factor-faktor kenakalan remaja berikut : a) Kurangnya kasih sayang orang tua b) Kurangnya pengawasan dari orangtua c) Peran dari perkembangan iptek yang berdampak negative. d) Tidak adanya bimbingan kepribadian dari sekolah e) Dasar-dasar agama yang kurang f) Kebebasan yang berlebihan g) Masalah yang dipendam (Sartika, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode pada artikel ini menggunakan deskriptif kualitatif yang mencoba mendeskripsikan dampak dan pengaruh pergaulan bebas terhadap generasi saat ini. Menurut Sukmadinata (2011), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Adapun jenis penelitian yang diimplementasikan adalah studi pustaka (*library research*) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan

dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proporsi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah perilaku manusia yang menyimpang yang melanggar norma-norma agama dan tidak ada batasnya. Dalam pemahaman keseharian identik dengan perilaku yang dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat. Pergaulan bebas juga merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang. Pergaulan bebas dan dampak negatifnya ditinjau dari pendidikan islam adalah tata cara pergaulan antara manusia dengan sesama manusia terutama dengan lawan jenisnya yang mengarah kepada pelaksanaan hubungan seks diluar nikah yang mempunyai konsekuensi destruktif dan juga bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan islam.

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga diri dari pergaulan bebas, karena pergaulan bebas dapat menjerumuskan manusia ke dalam kemaksiatan yang lebih besar. Pendapat lain menyatakan, pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seseorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum agama serta adat kebiasaan. Maraknya pergaulan bebas pada remaja saat ini menyebabkan berbagai kerusakan moral.

Remaja melakukan pergaulan bebas dengan seusianya sekedar untuk melampiaskan kesenangan semata tanpa memikirkan dampak dari pergaulan bebas. Ketidakstabilan dalam berfikir tersebut difaktori oleh sifat dan sikap remaja yang cenderung labil serta emosinya tidak terkontrol oleh pengendalian diri yang benar, biasanya karena masalah keluarga, kekecewaan, lemahnya kontrol keluarga seperti agama, pendidikan sopan santun dan budi pekerti, serta lemahnya kontrol sosial dalam lingkungan membuat makin kurangnya potensi generasi muda Indonesia dalam kemajuan bangsa. Realita pergaulan remaja menjadi masalah yang sangat serius dikarenakan masuknya budaya barat yang bebas sehingga tidak terlihat lagi batasan antara mereka, hal ini disebabkan oleh aspek moral budaya yang tercantum dalam skala komunikasi efektif tentang seksualitas dalam keluarga, ternyata tidak cukup kuat untuk menjadi kontrol remaja dalam bersikap negatif terhadap pergaulan bebas antar lawan jenis.

2. Faktor Terjadinya Pergaulan Bebas

Dinamika kehidupan sehari-hari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengaruh destruktif. Sifat-sifat ini akan berpengaruh pada para remaja, tergantung dimana remaja itu berada. Jika remaja tersebut ada pada lingkungan yang tidak baik maka yang akan dominan adalah pola tingkah laku yang tidak baik, begitupun sebaliknya. Adapun beberapa faktor pergaulan bebas yang sering terjadi pada generasi remaja saat ini, meliputi 3 faktor yakni

1. Lingkungan Keluarga

Orang tua berperan sangat penting dalam mengawasi dan menjaga perkembangan anak. Tapi ketika peranan orang tua tersebut tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak tidak baik, maka besar kemungkinan anaknya akan dengan mudah terkena pengaruh pergaulan bebas ini. Jika orang tua kurang mengawasi anaknya, nantinya anak tersebut dapat berfikir bahwa ia bisa membuat keputusan sesuai dengan keinginan mereka sendiri serta merasa bebas menjalani kehidupan mereka sendiri. Oleh karena itu keluarga menjadi faktor utama bagi remaja dalam melakukan sikap dan tindakan yang akan dilakukan seiring pertumbuhan mental maupun fisik bagi anak tersebut.

Seperti yang telah banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak yang cenderung melakukan sikap pergaulan bebas biasanya terlihat dari latar belakang keluarganya, meskipun tidak semuanya seperti demikian akan tetapi faktanya yang lebih banyak terjadi adalah seperti itu. Ini biasanya juga terjadi karena hubungan antara orang tua dan anak juga buruk, kurangnya kasih sayang, kurangnya komunikasi antara satu sama lain, ataupun lebih parahnya lagi ketika kondisi anak yang memiliki latar belakang keluarga yang *broken home*.

2. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnya anak, hal ini tentunya dapat membawakan dampak positif maupun negatif terhadap anak tergantung cara penggunaannya. Biasanya anak yang melakukan perilaku pergaulan bebas yang terpengaruh oleh faktor ini, cenderung karena melakukan penyalahgunaan terhadap pemakaian teknologi tersebut, misalnya mereka dapat dengan mudah mencari informasi rasa keingintahuan mereka tentang hal yang belum mereka ketahui. Ketika mereka telah terbawa arus dari berbagai media, maka mereka akan mudah terpengaruh oleh berbagai media yang telah dipaparkan. Informasi dimedia yang memperlihatkan pergaulan bebas didunia luar mereka atupun hal yang berkaitan dengan konten seksual dapat merusak penglihatan dan pola pikir anak. Adapun hal lain yang berkaitan tentang penyalahgunaan teknologi ini misalnya, situs judi online yang kini sedang marak dalam kehidupan kalangan remaja maupun dewasa yang dapat berakibat buruk bagi generasi kita kedepannya.

3. Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar juga berperan penting terhadap remaja, baik itu meliputi pertemanan maupun masyarakat umum sekitarnya. Dalam pertemanan, para remaja ini biasanya mudah sekali terpengaruh karena satu sama lain, karena biasanya jika ia tidak melakukan hal tersebut maka ia akan dianggap penakut dan dikucilkan oleh temannya. Sama halnya dalam ruang lingkup masyarakat umum sekitarnya, oleh karena itu remaja harus pintar memilih pergaulan dalam lingkungan sekitar dan remaja juga harus bisa mengontrol diri agar tidak terhasut dalam pergaulan bebas dalam faktor ini.

3. Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Saat Ini

a. Seks Pranikah

Seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar nikah. Bertentangan dengan nilai etika dan ajaran agama. Dimana contoh tersebut sangat dilarang di agama kita sendiri dan juga sangat merugikan bagi individu sekitar. Perilaku menyimpang ini dapat dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa ikatan resmi. Perilaku seks di luar nikah memiliki konsekuensi negatif, termasuk lahirnya anak di luar nikah, terkena PMS (penyakit menular seksual), bahkan HIV/AIDS, dan penurunan moral pelaku. Faktor keluarga tidak mempengaruhi jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah. Situasi di mana orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang disebabkan oleh salah satu dari bagian keluarga ini terlalu sibuk sehingga tidak dapat mendidikan anak-anaknya.

b. Konsumsi Minuman Beralkohol

Konsumsi minuman beralkohol secara berlebihan tidak baik, dapat menyebabkan stress berkepanjangan dalam hidup. Hal ini juga dapat merusak kesehatan individu remaja. Di beberapa daerah di Indonesia terdapat jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras. Sebenarnya, jamu atau minuman tradisional yang dapat digolongkan sebagai minuman keras tersebut dapat bermanfaat bagi tubuh jika

dikonsumsi tidak secara berlebihan. Namun, sangat disayangkan jika dikonsumsi secara berlebihan atau sengaja digunakan untuk mabuk-mabukan. Minuman keras kronis dapat dianggap sebagai penyakit masyarakat.

Banyak kasus kejahatan, para pelaku umumnya berada dalam kondisi mabuk minuman beralkohol. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketika seseorang menjadi mabuk, mereka kehilangan rasa malu dan menjadi tidak terkontrol, dan mereka sering melakukan hal-hal yang melanggar hukum atau peraturan masyarakat. Minuman keras dapat merusak konsentrasi pengemudi, yang dapat menyebabkan kecelakaan. Orang yang sering minum alkohol dapat meninggal karena penyakit lambung atau hati akibat efek samping alkohol yang mereka konsumsi.

c. Tawuran

Tawuran merupakan tindakan yang sangat merugikan bagi individu, dikarenakan pelajar pada generasi saat ini sering kali melakukan perkelahian antar sekolah sehingga selain merugikan bagi dirinya, mereka juga akan mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan pertemanan. Perkelahian pelajar pada generasi saat ini menjadi fenomena yang sangat mengkhawatirkan bagi orang tua dan masyarakat disekitarnya. Dampak tawuran antara generasi muda tidak hanya merugikan generasi muda itu sendiri, namun pelaku yang menyimpang ini juga membawa dampak yang cukup besar bagi banyak pihak dan pihak-pihak lain yang terlibat.

d. Narkoba dan Penggunaan Obat-Obatan Terlarang

Penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang sangat tidak baik dilakukan antar individu selain merusak fisik ataupun mental mereka, mereka juga kehilangan akal untuk berfikir karna terlalu atau sering kali mengkonsumsi obat-obatan terlarang tersebut. Narkotika pertama kali digunakan untuk keperluan medis, terutama sebagai campuran obat-obatan dan berbagai aplikasi medis lainnya.

Dalam keperluan operasi medis, narkoba banyak digunakan karena memberikan efek nyaman dan dapat menghilangkan rasa sakit untuk sementara waktu, memungkinkan pasien untuk menjalani operasi tanpa merasa sakit. Karena obat-obatan, termasuk narkotika, dapat menyebabkan ketergantungan bagi mereka yang meminumnya, dokter harus mengetahui dosis yang tepat untuk manusia. Narkotika disalahgunakan tanpa memperhatikan dosis. Selain itu, penggunaan dapat dilakukan dalam berbagai cara, seperti menghirup asap atau serbuknya, disuntikkan, atau ditelan dalam bentuk pil atau kapsul. Kecanduan dapat merusak sistem saraf manusia dan bahkan dapat menyebabkan kematian

e. Penggunaan Media Sosial Yang Tidak Pantas

Terlibat dalam perilaku tidak senonoh atau tidak pantas di media sosial akan sangat merugikan bagi diri sendiri dan orang lain. Penggunaan media sosial yang tidak tepat membuat penggunaanya dengan mudah mengakses informasi asusila tanpa melalui proses penyaringan, sehingga memotivasi masyarakat untuk melakukan kejahatan yang bertentangan dengan norma dan nilai luhur negara. Oleh sebab itu yang menjadi harapan kita pada generasi saat ini yaitu dengan tertanamnya sifat positif bagi mereka para remaja, yang dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupannya dan terciptanya suatu kehidupan yang bermartabat.

4. Dampak Negatif Pergaulan Bebas

Dampak negatif dari pergaulan bebas pada masa transisi dari anak-anak menjadi remaja adalah masa yang sulit. Sebagai remaja, mereka sangat tertarik pada banyak hal. Mereka menginginkan untuk mengalami kehidupan orang dewasa. Perlu kita ketahui bahwa remaja

sangat tidak stabil dan sulit untuk mengendalikan diri secara rasional. Orang tua juga khawatir tentang hal ini karena mereka takut anaknya terjerumus ke pergaulan bebas. Pergaulan bebas didefinisikan sebagai tindakan individu atau kelompok yang tidak dibatasi dan tidak terkontrol oleh norma dan aturan yang berlaku. Pergaulan bebas ini dapat berdampak buruk pada masa depan anak remaja. Bagi mereka yang terjerumus ke dalam pergaulan bebas, akan sulit untuk mempertahankan kontrol diri.

Orang tua tentunya memiliki tanggung jawab penting untuk mendidik anak-anaknya dengan baik dan memberi mereka pengetahuan yang cukup tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Ilmu pengetahuan akan membantu mencegah anak-anak terjerumus ke pergaulan bebas. Pergaulan bebas memiliki banyak efek pada kesehatan, psikologi, dan pendidikan. Dari hasil penelitian, dampak dari pergaulan bebas pada generasi saat ini seperti, prestasi akademik menurun, seks bebas, ketingkatan moral yang rendah, tingkat kriminalitas yang tinggi. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pergaulan bebas dapat menyebabkan dampak prestasi akademik seorang remaja menurun, akibat bermalas-malasan untuk mengejar prestasi mereka. Salah memilih pergaulan juga bisa menyebabkan putus sekolah bahkan akan hilangnya masa depan mereka terhadap pendidikan.
- b. Akibat dari seks bebas hingga terjadi hamil diluar nikah seorang remaja dapat melakukan hal yang tidak terpuji seperti halnya menggugurkan kandungan hingga melakukan aborsi.
- c. Ketingkatan moral yang rendah, etika dan sikap sopan santun akan luntur dan hilangnya sendiri bagi diri mereka akibat adanya pergaulan bebas. Mereka bisa menjadi orang yang tidak memiliki sopan santun terhadap orang tua dan mereka akan menganggap hal yang mereka lakukan selalu benar.
- d. Tingkat kriminalitas yang tinggi, ingin berusaha mendapatkan apa yang mereka inginkan dengan cara yang salah seperti halnya mencuri hingga bisa jadi membunuh seseorang.

5. Upaya Pendidikan Islam dalam Menyikapi Masalah Pergaulan Bebas

Pendidikan islam adalah salah satu indikator paling penting dalam membentuk benteng moral terhadap anak, yang dimana pembinaan agama islam menjadi sebuah upaya dalam mencegah kenakalan remaja. Pendidikan islam tidak hanya menjadi benteng dan kendali pertumbuhan moral remaja saja, akan tetapi pendidikan islam ini juga berupaya dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan apa saja yang diperintahkan oleh tuhan dan meninggalkan segala bentuk larangannya. Pendidik islam mengajarkan tentang batasan hubungan seksual dan menekankan abstinensi sebelum menikah, tidak diperbolehkan berhubungan seksual diluar ikatan pernikahan.

Pendidikan islam menanamkan tanggung jawab dan akuntabilitas pada diri remaja bahwa mereka harus bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan mereka dimana yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan tuhan dan masyarakat. Remaja dan orang dewasa muda perlu menghindari hal-hal yang dapat mendorong pergaulan bebas seperti minum-minuman beralkohol. Dalam hal ini remaja akan dibimbing agar terbiasa menjalani kehidupan yang baik dan terkontrol. Seperti mengisi waktu luang dengan kegiatan positif dengan berolahraga, beribadah, membaca, dan mengikuti kegiatan sosial yang membangun. Kebiasaan yang dilakukan tersebut nantinya akan dikembalikan pada ajaran agama islam, seperti yang diajarkan oleh orang tua dan guru dalam memberikan pemahaman agama kepada anak. Orang tua sebagai teladan orang tua sebagai panutan utama dalam kehidupan dengan menerapkan ajaran islam di kehidupan sehari-hari.

Guru juga memegang peran penting sebagai motivator dan fasilitator yang dimana guru dapat memotivasi remaja untuk menjalankan ajaran agama dan menjauhi perilaku negative dan juga guru harus mampu memfasilitasi remaja dengan kegiatan keagamaan, seperti tadarus al-qur'an dan pengajian. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut nantinya akan memperkuat iman dan

taqwa remaja sehingga terhindar dari pergaulan bebas. Nantinya remaja para remaja ini bisa meningkatkan kualitas dalam ibadahnya dan melakukan kegiatan-kegiatan positif terhadap lingkungan sekitar. Pendidikan islam juga mengajarkan pemahaman hukum- hukum, syarat-syarat, kewajiban- kewajiban, batas-batas dan norma-norma yang wajib dilaksanakan. Supaya segera perbuatan yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dan keluar dari nilai-nilai agama.

SIMPULAN

Pergaulan bebas adalah kumpulan dari berbagai remaja yang menyimpang tanpa mengikat diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum agama dan tidak dapat diterima secara sosial dimana perilaku tersebut dapat merusak tatanan nilai dalam masyarakat. Pergaulan bebas ini juga merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Pergaulan bebas di kalangan generasi muda dapat memiliki dampak negatif seperti prestasi akademik menurun, seks bebas, ketingkatan moral yang rendah, tingkat kriminalitas yang tinggi. Pergaulan bebas biasanya terjadi karena adanya beberapa faktor yakni faktor lingkungan keluarga dimana orang tua sangat penting dalam mengawasi dan menjaga perkembangan anak, faktor kemajuan teknologi bisa membawa dampak positif dan negatif, terhadap anak tergantung cara penggunaannya, dan faktor lingkungan sekitar juga sangat penting terhadap remaja dimana pertemanan dan masyarakat umum yang menjadi pusat utamanya.

Remaja saat ini banyak melepaskan pemikiran-pemikiran yang berlandaskan pada hukum islam yang berakhirnya berdampak pada perbuatan yang menjerumus pada perbuatan yang jauh dari aturan islam. Pembaratan dibidang budaya hakikatnya menjauhkan generasi muda dari nilai ajaran islam yakni seks pranikah, konsumsi minuman beralkohol, tawuran, narkoba dan penggunaan obat-obatan terlarang, serta penggunaan media sosial yang tidak pantas. Pendidikan Islam dianggap sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan pembinaan moral dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada remaja. Orang tua dan guru juga memiliki peran penting dalam membimbing remaja agar menjauhi perilaku negatif dan menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Devina. "Pengertian Pergaulan Bebas: Ciri, Penyebab, Dampak & Cara Mencegah". <https://www.gramedia.com/literasi/pergaulan-bebas/>. (diakses pada tanggal 03 juni 2023)
- Dradjat, Zakiah. 1976. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang Firdaus.
- Hamzah. 2008. *Kultur Masyarakat Indonesia*. Surabaya: Pelita.
- Haramen, Mohd. 2021. "Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Generasi Muda Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pengajaran dan Kajian Islam*. Vol.1. No.1
- Kartono, Kartini. 2012. *Ilmu Sosiologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasingku, J. d., & Sanger, A. h. f. 2023. Peran Pendidikan Agama Dalam Membentengi Remaja dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Education FKIP UNMA*. Vol. 9. No. 4
- Mia*, M. Faiz Maulana, Alina Audia, M. Alba Zahrouddin. 2021. Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* ISSN 1411-8777 (p) | EISSN 2598-2176 (e) Volume 21, Nomor 1, 2021 | Page: 81-88 ONLINE: ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia
- Mpuri Kecamatan Madapangga. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. Vol. 20. No.1
- Prihatin, Titi dkk. 2017. "Hubungan Antara Komunikasi Efektif Tentang Seksualisasi dalam Keluarga Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Pergaulan Bebas Antar Lawan Jenis". *Jurnal Psikologi*. Vol.1 No. 2
- Simanjuntak, B. 2011. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*. Bogor: Pustaka Tariqul Izzah. Suharni.

Mardiah Astuti, Fajri Ismail, Herlina, Ulfa Kusnia, Fatika Madinatun Nisa. Peranan Pendidikan Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas

Sartika, Ika. 2018. Peranan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Univesitas Muhammadiyah Makassar.

Syafruddin, dan Kahrudin. 2022. Peran Tokoh Agama Terhadap Pergaulan Bebas Remaja di Desa.